**THE EFFECT OF PLANTATION DEVELOPMENT ON
COMMUNITY WELFARE IN RAMBAH HILIR
DISTRICT, ROKAN HULU DISTRICT**

Afrila¹, Almasdi Syahza², Suarman³

Email: Afrila.bintiamar@gmail.com, Syahza.almasdi@gmail.com, suarman@lecturer.unri.ac.id
Phone Number 081276028710

*Economic Education Study Program
Department of Social Science Education
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstrak: *This research is motivated by the dominant low education of farmers. The purpose of this study was to determine the influence of plantation development on the welfare of the community in Rambah Hilir District, Rokan Hulu Regency. The population in this study were farmers in Rambah Hilir District, Rokan Hulu Regency, consisting of 150 farmers who chose samples using the Slovin formula to produce 60 samples. In collecting data, namely by interviewing and distributing questionnaires with research instruments. Furthermore, to analyze the data using the chi-square test. When viewed from the results of statistical analysis with the chi-square test, it can be seen that Asymp. Sig. (2 sides) 0.000. This value is less than 0.05. So it can be concluded that there is an effect of plantation development on the welfare of the community in Rambah Hilir District, Rokan Hulu Regency.*

Key Words: *Education, Price, Farmers' Income, Chi-Square Test*

PENGARUH PEMBANGUNAN PERKEBUNAN TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KECAMATAN RAMBAH HILIR KABUPATEN ROKAN HULU

Afrila¹, Almasdi Syahza², Suarman³

Email: Afrila.bintiamar@gmail.com, Syahza.almasdi@gmail.com, suarman@lecturer.unri.ac.id
Nomor HP: 081276028710

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pendidikan petani yang dominan rendah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembangunan perkebunan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Populasi dalam penelitian ini adalah petani di Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu yang terdiri dari 150 petani yang memilih sampel dengan menggunakan rumus Slovin sehingga menghasilkan 60 sampel. Dalam pengumpulan data yaitu dengan wawancara dan penyebaran kuisioner dengan instrumen penelitian. Selanjutnya untuk menganalisis data menggunakan uji chi-square. Jika dilihat dari hasil analisis statistik dengan uji chi-square maka dapat diketahui bahwa $Asymp. Sig. (2 sisi) 0,000$. Nilai ini kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembangunan perkebunan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu.

Kata Kunci: Pendidikan, Harga, Pendapatan Petani, Uji Chi- Square

PENDAHULUAN

Pembangunan yang dilaksanakan pada saat ini di Indonesia telah membawa perubahan dalam kehidupan masyarakat. Salah satu sektor pembangunan yang memiliki peranan penting terutama dalam perekonomian rakyat yaitu sektor perkebunan (Syahza, 2016). Lani (2017) menyebutkan sektor perkebunan sangat diperlukan dalam rangka mengatasi masalah ekonomi seperti peningkatan kesejahteraan masyarakat, penciptaan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan para petani, dan meningkatkan pendidikan masyarakat. Salah satu sektor komoditi perkebunan yang sedang digalakkan pengembangannya di Provinsi Riau adalah kelapa sawit. Komoditi kelapa sawit mampu mengangkat namanya menjadi salah satu komoditas tertinggi dari komoditi perkebunan lainnya.

Menurut Indrawati (2017) perkembangan komoditas perkebunan kelapa sawit di Riau memiliki peranan penting yang dapat membuka peluang bisnis dan kerja di daerah pedesaan. Provinsi Riau merupakan salah satu provinsi yang memiliki perkebunan kelapa sawit yang paling luas di Indonesia. Pertumbuhan luas areal kebun kelapa sawitnya sangat pesat. Badan Pusat Statistik Provinsi Riau (2016) mencatat luas dan produksi perkebunan kelapa sawit di Provinsi Riau tahun 2014 adalah 2.411.820 ha dengan produksi 7.761.293 ton. Pada tahun 2015, luas areal perkebunan kelapa sawit telah meningkat menjadi 2.424.545 ha dengan produksi sekitar 7.841.947 ton (Dinas Perkebunan Provinsi Riau, 2016). Pesatnya perkembangan perkebunan kelapa sawit tersebut tidak terlepas dari tingkat profitabilitas yang sangat menggiurkan dari bisnis ini. Tingginya tingkat keuntungan ini diduga sangat dipengaruhi oleh faktor harga TBS yang selalu meningkat dengan sangat signifikan.

Menurut Syahza (2015) ada beberapa alasan kenapa Pemerintah Daerah Riau mengutamakan kelapa sawit sebagai komoditas utama, antara lain: Pertama, dari segi fisik dan lingkungan keadaan daerah Riau memungkinkan bagi pengembangan perkebunan kelapa sawit. Kondisi daerah Riau yang relatif datar memudahkan dalam pengelolaan dan dapat menekan biaya produksi; Kedua, kondisi tanah yang memungkinkan untuk ditanami kelapa sawit menghasilkan produksi lebih tinggi dibandingkan daerah lain; Ketiga, dari segi pemasaran hasil produksi Daerah Riau mempunyai keuntungan, karena letaknya yang strategis dengan pasar internasional yaitu Singapura; Keempat, Daerah Riau merupakan daerah pengembangan Indonesia Bagian Barat dengan dibukanya kerjasama Indonesia Malaysia Singapore Growth Triangle (IMS-GT) dan Indonesia Malaysia Thailand Growth Triangle (IMT-GT), berarti terbuka peluang pasar yang lebih menguntungkan; dan kelima, berdasarkan hasil yang telah dicapai menunjukkan bahwa kelapa sawit memberikan pendapatan yang lebih tinggi kepada petani dibandingkan dengan jenis tanaman perkebunan lainnya.

Lingkungan sosial dan alam selalu berubah. Perubahan ini memberikan tantangan tersendiri bagi pembangunan pertanian. Pembangunan pertanian adalah salah satu sektor yang menunjang pembangunan nasional. Pembangunan merupakan upaya sadar untuk merubah keadaan agar menjadi lebih baik dari sebelumnya. Perubahan itu harus dilakukan secara terus-menerus, dengan berbagai upaya untuk mencapai tujuan pembangunan. Pembangunan pertanian dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan yaitu kesejahteraan masyarakat.

Perkebunan merupakan salah satu yang penting dalam struktur perekonomian saat ini, juga sebagai mata rantai dalam dunia usaha yang utama, perkebunan sangat memberi arti yang penting dalam pembangunan serta pertumbuhan ekonomi masyarakat. Perkebunan adalah kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengolah dan memasarkan barang dan jasa hasil tanaman tersebut dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, pemodalan serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat.

Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat pedesaan karena mayoritas penduduk yang tinggal dikecamatan masih tergolong miskin dan umumnya menggantungkan hidup pada sektor pertanian. Munculnya perkebunan sawit menimbulkan dampak terhadap perekonomian masyarakat sekitar. Suatu peluang usaha akan

menjadi sumber pendapatan yang memberikan tambahan penghasilan kepada masyarakat jika mampu menangkap peluang usaha yang potensial dikembangkan menjadi suatu kegiatan usaha yang nyata. Dengan demikian kemampuan masyarakat memanfaatkan peluang yang ada akan dipengaruhi oleh kemampuan masyarakat dalam menangkap peluang itu sendiri.

Pembangunan industri merupakan suatu kegiatan yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yaitu mencapai kualitas kehidupan yang lebih baik sehingga pembangunan industri tidak hanya mencapai kegiatan mandiri saja, tetapi mempunyai tujuan pokok untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya. Dengan kesejahteraan masyarakat akan berpengaruh bagi pendidikan anaknya. Tingkat kesejahteraan akan meningkatkan pendidikan anaknya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, misalnya melanjutkan pendidikan dari SMA ke Perguruan Tinggi. Untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut.

Tabel 1. Pendidikan terakhir masyarakat berdasarkan jenis pekerjaan

Jenis pekerjaan	Total	Pendidikan Terakhir				
		SD	SMP	SMA	S1	S2
Petani	7.080	1.330	3.170	2.550	30	-
Wiraswasta	173	40	60	73	-	-
Bidan / perawat	2	-	-	-	2	-
Pegawai Swasta	153	33	50	70	-	-
Sopir	300	30	200	70	-	-

Sumber data: Kantor Camat Rambah Hilir (2018)

Berdasarkan Tabel 1 dilihat dari segi pendidikan pada umumnya petani di Kecamatan Rambah Hilir dominan pendidikan ditingkat SMP. Ada beberapa desa yang tidak memiliki sekolah tingkat lanjut seperti SMAdan perguruan tinggi, sehingga anak ingin melanjutkan sekolah ke jenjang lebih tinggi harus pergi ke desa lain serta ke luar kota dengan jarak tempuhnya yang cukup tinggi.

Aktivitas kegiatan perkebunan di pedesaan telah membuka peluang kerja bagi masyarakat yang mampu untuk menerima peluang tersebut. Hasil penelitian Almasdi Syahza(2009), dengan adanya perusahaan perkebunan, mata pencaharian masyarakat tempatan tidak lagi terbatas pada sector primer dalam memenuhi kebutuhan keluarganya, tetapi telah memperluas gerak usahanya pada sector tersier. Berbagai sumber pendapatan yang memberikan andil yaitu pedagang, pegawai, industri rumah tangga, buruh kasar, tukang kayu.

Sementara itu dari segi pembangunan daerah di Kecamatan Rambah Hilir masih menghadapi beberapa kendala yang cukup berat, yaitu masalah tempat penyetoran hasil produksi yang cukup jauh dan membutuhkan waktu yang lama serta kendaraan yang dimiliki harus dalam kondisi yang baik untuk digunakan di jalan yang rusak dan jauh. Sehingga kondisi sarana prasarana pembangunan yang mendukung kegiatan tersebut kurang memadai.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Pembangunan Perkebunan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu.

METODE PENELITIAN

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian eksperimen karena peneliti ingin mengetahui apakah ada pengaruh pembangunan perkebunan terhadap kesejahteraan masyarakat di

Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni sampai September 2020. Jenis dari penelitian ini adalah eksperimen karena peneliti ini melihat apakah ada pengaruh antara pembangunan perkebunan terhadap kesejahteraan masyarakat. Populasi dalam penelitian ini adalah petani dikecamatan Rambah Hilir yang berjumlah 150 petani dan pemilihan sampel dengan menggunakan rumus slovin berjumlah 60 petani. Pengumpulan data penelitian ini adalah wawancara dan kuensioner dengan mengikuti instrumen penelitian yang telah ditetapkan oleh penguji. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan analisis Chi-Square.

HASIL PENELITIAN

Responden yang menjadi objek penelitian ini adalah para petani kepala sawit dan karet alam di kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu yang memiliki keanekaragaman identitas seperti tingkat umur, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan yang dimiliki, jumlah produksi. Untuk lebih jelasnya karakteristik responden akan diuraikan dibawah ini:

1. Struktur Umur Responden

Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan fisik petani kelapa sawit dan petani karet alam dalam berproduksi. Sedangkan petani yang sudah tua tidak kuat lagi bekerja keras dan akan memperkerjakan orang lain dengan sistem bagi hasil atau sistem upah. Adapun tingkat umur petani sawit dan karet alam dalam penelitian ini bervariasi. Umur terendah 28 tahun dan umur tertinggi 59 tahun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kelompok umur Responden Petani Kelapa Sawit dan Petani Karet Alam di Kecamatan Rambah Hilir Tahun 2020

No	Kelompok Umur	Responden	Persentase(%)
1	20 - 29	2	3,33
2	30 - 39	13	21,67
3	40 - 49	32	53,33
4	50 - 59	13	21,67
Jumlah		60	100

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan pada Tabel 2 berdasarkan tingkat umur masyarakat sebagai petani dapat dilihat bahwa petani lebih banyak berada pada usia 40-49 tahun yang memiliki kemampuan fisik lebih kuat sehingga dapat memberikan sumbangan tenaga kerja yang lebih besar. Dan juga hal ini juga menggambarkan bahwa direntang usia tersebut merupakan usia laki-laki yang sudah menjadi kepala keluarga yang tentunya masing-masing menghidupi keluarganya masing-masing. Jadi, masyarakat yang sudah masuk usia produktif mayoritas sudah bertani.

2. Tingkat Pendidikan Responden

Melalui pendidikan masyarakat mendapat kesempatan untuk membina kemampuannya dalam mengatur kehidupannya. Perluasan kesempatan untuk memperoleh pendidikan berarti membuka kesempatan ekonomi untuk mengupayakan perbaikan dan

kemajuan dalam kehidupan masyarakat. Satu sama lainnya mendukung terlaksananya pemerataan pendapatan masyarakat (Syahza, 2020). Dalam penelitian pendidikan petani perkebunan didasarkan pada tingkat pendidikan formal yang pernah dilalui. Selain mempengaruhi produktifitas, pendidikan juga mempengaruhi tingkat pengetahuan petani terhadap perkebunan kelapa sawit karena petani tersebut mempunyai keterampilan dan pengetahuan dari pengalaman yang diperoleh dari pendidikan non formal.

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Responden Petani Kelapa Sawit dan Petani Karet Alam di Kecamatan Rambah Hilir Tahun 2020

No	Tingkat Pendidikan	Responden	Persentase(%)
1	SD / Sedejarat	1	1,67
2	SMP / Sederajat	31	51,67
3	SMA/ Sederajat	17	28,33
4	Perguruan Tinggi	11	18,33
Jumlah		60	100

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan pada Tabel 3 terlihat bahwa petani yang berpendidikan SMP/ sederajat merupakan urutan pertama dengan persentase 51,67 persen dari tingkat pendidikan petani. Rendahnya pendidikan petani di Kecamatan Rambah Hilir disebabkan kurangnya kesadaran pentingnya pendidikan. Sehingga lebih mengutamakan untuk bekerja agar bisa membantu perekonomian keluarga untuk melanjutkan pendidikan.

3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah Tanggungan keluarga merupakan ukuran banyaknya sumber tenaga kerja yang dapat dimanfaatkan, terutama bagi keluarga yang produktif. Banyaknya anggota keluarga sangat menentukan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari, semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka semakin berat yang harus dipikul oleh rumah tangga. Jumlah tanggungan keluarga menunjukkan tingkat konsumsi yang harus dikeluarkan untuk beban kebutuhan hidup. Untuk mengetahui berapa banyak yang menjadi tanggungan keluarga petani dapat dilihat di Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Tanggungan Responden Petani Kelapa Sawit dan Karet Alam di Kecamatan Rambah Hilir tahun 2020.

Jumlah Tanggungan	Responden	Persentase(%)
1	3	5
2	7	11,67
3	11	18,32
4	25	41,67
5	10	16,67
6	4	6,67
Jumlah	60	100

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan pada Tabel 4. dilihat bahwa jumlah tanggungan masyarakat sebagai petani dominan berjumlah 4 orang. Sedangkan petani yang mempunyai tanggungan 1 orang hanya 3 responden. Hasil penelitian didapat bahwa rata-rata jumlah tanggungan yaitu 4 orang untuk setiap keluarga.

4. Luas Lahan dan Produksi

Perkebunan merupakan sumber utama ekonomi keluarga dan penghasilan keluarga. Salah satu faktor yang mempengaruhi besar kecilnya pendapatan yang diterima petani adalah luas lahan perkebunan yang dikelola. Luas lahan yang dimiliki oleh petani di kecamatan Rambah Hilir dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 5. Jumlah Responden Menurut Luas Lahan Petani Kelapa Sawit dan Karet Alam di Kecamatan Rambah Hilir Tahun 2020

Luas Lahan (Ha)	Responden	Persentase(%)
1 - 2	13	21,67
3 - 4	33	55
5 - 6	11	18,33
7 - 8	1	1,67
9 - 10	2	3,33
Jumlah	60	100

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan dari Tabel 5 dapat dilihat bahwa luas lahan petani di Kecamatan Rambah Hilir banyak yang mengelola lahan dengan luas 3-4 Ha. Dari hasil penelitian di lapangan petani kelapa sawit dapat melakukan panen 2 kali dalam sebulan, dimana dalam sebulan petani 2 kali turun ke perkebunan untuk mengambil buah yang sudah masak, selebihnya petani hanya melakukan perawatan tanaman dan membersihkan lahan. Sedangkan petani karet alam, petani menyedap karet alam setiap hari, dan melakukan panen dalam satu kali dalam seminggu. Besarnya produksi yang diperoleh petani di Kecamatan Rambah Hilir dapat dilihat pada Tabel 6

Tabel 6. Jumlah Produksi yang diperoleh dalam dua bulan Petani Kelapa Sawit dan Karet Alam di Kecamatan Rambah Hilir Tahun 2020.

No	Produksi (Kg)	Responden	Persentase(%)
1	< 1.000	23	38,32
2	1000 - 4.000	7	11,67
3	4.001 - 7.000	7	11,67
4	7.001 - 10.000	7	11,67
5	10.001 - 14.000	9	15
5	>14.000	7	11,67
	Jumlah	60	100

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan dari Tabel 6 dapat dilihat bahwa masyarakat yang bekerja sebagai petani yang produksi sawit dan karet alam lebih kecil dari 1.000 kg perdua bulan berjumlah 23 orang. Rata-rata produksi lebih kecil 1.000 kg yaitu petani karet alam. Sedangkan petani yang produksi besar dari 14.000 kg berjumlah 7 orang. Rata-rata produksi diatas 2.000 kg dominan petani kelapa sawit.

5. Pemasaran dan Harga

Tinggi rendahnya nilai hasil produksi kelapa sawit ditentukan oleh harga. Hasil produksi kelapa sawit dipasarkan melalui Pengumpul buah dan pabrik. Sedangkan untuk petani karet alam dipasarkan melalui toke karet. Harga untuk setiap kilogramnya ditetapkan oleh

pedagang pengumpul atau toke. Pada saat penelitian harga kelapa sawit seharga Rp 1.400 per kilogram. Sedangkan untuk produksi karet harga produksi Rp 5.200 per kilogram.

Tabel 7. Jumlah responden yang memasarkan hasil panen dari segi distribusi di Kecamatan Rambah Hilir Tahun 2020.

No	Jenis distribusi	Responden	Persentase
1	Pabrik	12	20
2	Pengumpul (toke)	48	80
jumlah		60	100

Sumber : Data olahan

Berdasarkan dari Tabel 7 dapat dilihat bahwa dari 60 orang petani kelapa sawit di Kecamatan Rambah Hilir 48 orang mendistribusikan hasil panen kepada pengumpul buah (toke). Setiap panen biasanya petani telah mempunyai langganan yang tertentu dan sesuai kemampuannya dalam melakukan pendistribusian hasil panen.

6. Analisa Pendapatan

Untuk menghitung pendapatan petani di Kecamatan Rambah Hilir diperlukan tiga tahap perhitungan yaitu, perhitungan kotor, perhitungan biaya produksi dan perhitungan bersih. Untuk lebih lanjut dapat dilihat penjelasan berikut:

a. Perhitungan Pendapatan Kotor

Pendapatan Kotor adalah jumlah produksi dikaitkan dengan tingkat harga atau hasil penjualan. Yaitu dengan rumus

$$R = Q \cdot P$$

Keterangan

R : jumlah pendapatan (Rp)

Q : jumlah produksi (Ton)

P : tingkat Harga (Rp)

Dengan rumus diatas maka pendapatan kotor petani dapat dihitung. Dalam penghitungan pendapatan kotor dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Pendapatan Kotor Petani Kelapa Sawit per dan Petani Karet Alam dua bulan di Kecamatan Rambah Hilir Tahun 2020

Pendapatan Kotor	Jumlah	Persentase(%)
< 3.999.000	17	28,33
4.000.000 - 9.999.000	9	15
6.000.000 - 4.999.000	5	8,33
8.000.000 - 9.999.000	9	15
10.000.000 - 24.999.000	4	6,67
12.000.000 - 13.999.000	4	6,67
14.000.000 - 15.999.000	2	3,33
16.000.000 - 17.999.000	4	6,67
>18.000.000	6	10
Jumlah	60	100

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan dari Tabel 9 dapat dilihat bahwa petani di Kecamatan Rambah Hilir sebagian besar memiliki pendapatan kotor sebesar kurang dari 4.000.000 berjumlah 17 orang dengan persentase 28,33 %. Dari hasil penelitian diperoleh rata-rata pendapatan kotor petani sebesar Rp 3.500.000.

b. Perhitungan Biaya

Dalam melakukan usaha perkebunan, para petani banyak mengeluarkan biaya-biaya produksi. Jenis pembiayaan tersebut dapat dikelompokkan menjadi variabel Cost yang terdiri dari biaya pembelian pupuk, upah tenaga kerja, peralatan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa biaya produksi usaha tani dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Biaya Produksi Pada Usaha Tani Kelapa Sawit dan Petani Karet Alam per dua di Kecamatan Rambah Hilir tahun 2020

No	Biaya Produksi	Responden	Persentase(%)
1	200.000 – 1.999.000	43	71,67
2	2.000.000 – 3.999.000	15	25
3	>4.000.000	2	3,33
	Jumlah	60	100

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan dari Tabel 10 dapat dilihat bahwa petani memerlukan biaya produksi untuk usaha perkebunan sebesar Rp 200.000 – Rp 1.999.000 per dua bulan. Dari data hasil penelitian diperoleh rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan responden dalam satu bulan adalah Rp 850.000.

c. Perhitungan Pendapatan Bersih

Setelah mengetahui pendapatan kotor petani serta besarnya biaya produksi yang dikeluarkan petani maka kita dapat menghitung besarnya pendapatan bersih petani. Pendapatan bersih yang dimaksud adalah pendapatan kotor petani setelah dikurangi dengan biaya-biaya. Pendapatan keluarga petani sawit merupakan seluruh komponen pendapatan baik yang berupa pendapatan dari pekerjaan pokok maupun berasal dari pendapatan sampingan. Total Pendapatan

keluarga yaitu total pendapatan dikurangi dengan total biaya produksi, dimana besarnya pendapatan keluarga dapat dilihat Tabel 11.

Tabel 11. Total Pendapatan Bersih Petani Kelapa Sawit dan Karet Alam per dua bulan di Kecamatan Rambah Hilir Tahun 2020

No	Pendapatan Bersih	Responden	Persentase(%)
1	1.000.000 – 2.999.000	21	35
2	3.000.000 – 4.999.000	16	26,66
3	5.000.000 – 6.999.000	7	11,67
4	7.000.000 – 8.999.000	7	11,67
5	>9.000.000	9	15
Jumlah		60	100

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan Tabel 11 dapat diketahui bahwa pendapatan bersih petani Rp 1.000.000 – Rp 2.999.000 per dua bulan. Rata-rata pendapatan bersih keluarga petani di Kecamatan Rambah Hilir adalah sebesar Rp 3.590.000 per dua bulan.

Pengeluaran terdiri dari beberapa biaya antara lain biaya dapur, pendidikan, kesehatan, transportasi, rekreasi, komunikasi, kebutuhan listrik, asuransi. Agar lebih jelas berikut tabel rata-rata pengeluaran rutin pada rumah tangga pada Tabel 12.

Tabel 12. Rataan Jenis Pengeluaran Rutin Petani per dua bulan.

No	Pengeluaran Non Pangan	Nilai (Rp)	Persentase(%)
1	Dapur	1.619.666	42,61
2	Pendidikan	873.334	22,98
3	Kesehatan	44.334	1,17
4	Transportasi	324.000	8,52
5	Rekreasi	228.333	6,01
6	Komunikasi	193.334	5,08
7	Kebutuhan Listrik	364.666	9,60
8	Asuransi	153.334	4,03
Jumlah		3.801.001	100

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan pada Tabel 12 pengeluaran terbesar adalah kebutuhan hidup keluarga yaitu keperluan dapur 42,61 persen . Kedua diikuti pendidikan sebesar 22,98 persen.

7. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembangunan perkenbunan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Berdasarkan hasil analisis data dapat dilihat pada Tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13. Uji Chi- Square

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	93.449 ^a	39	.000
Likelihood Ratio	43.884	39	.272
Linear-by-Linear Association	.197	1	.657
N of Valid Cases	60		

Sumber: SPSS

Berdasarkan pada Tabel 13 dapat diketahui setelah analisis Chi-Square pada perkebunan kelapa sawit terdapat nilai Asymp. Sig. (2-sided) sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari nilai signifikan 0,05 Maka terdapat pengaruh pembangunan perkebunan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembangunan perkebunan terhadap tingkat kesejahteraan petani di Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Temuan penelitian menunjukkan bahwa dari satu variabel independen yaitu pembangunan perkebunan dan satu variabel dependen yaitu tingkat kesejahteraan masyarakat berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di kecamatan Rambah Hilir, di lihat dari hasil uji chi square yang memiliki nilai signifikansi < 0,05.

1. Pengaruh pembangunan perkebunan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat.

Petani merupakan sumber daya manusia yang memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan suatu kegiatan usaha tani, karena petani merupakan pekerja dan sekaligus manajer dalam usaha tani itu sendiri (Almasdi Syahza, 2017). Pengembangan perkebunan di pedesaan telah membuka peluang kerja bagi masyarakat yang mampu untuk menerima peluang tersebut. Dengan adanya perusahaan perkebunan, mata pencarian masyarakat tempatan tidak lagi terbatas pada sektor primer, tetapi telah memperluas ruang gerak usahanya pada sektor tersebut. Berbagai sumber pendapatan yang memberikan andil yaitu pedagang (dagang barang-barang harian, dagang karet, tiket angkutan dan penjual es), pegawai (guru, pemerintahan desa), industri rumah tangga (industri tahu, roti, dan percetakan genteng), buruh kasar, nelayan, pencari kayu di hutan dan tukang kayu. Bagi masyarakat di daerah pedesaan, sampai saat ini usaha perkebunan merupakan alternatif untuk merubah perekonomian keluarga, karena itu animo masyarakat terhadap pembangunan perkebunan masih tinggi (Almasdi Syahza, 2015).

Dari hasil penelitian terdapat pengaruh dari pembangunan perkebunan terhadap kesejahteraan masyarakat. Dapat dilihat dari nilai pearson Chi-Square yaitu 0,000. Nilai ini lebih kecil dari nilai signifikan 0,05 menunjukkan bahwa adanya pengaruh pembangunan perkebunan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Kondisi sebelum pembangunan perkebunan dengan setelah adanya kegiatan perkebunan pendapatan masyarakat semakin beragam. Keragaman ini semakin memperkuat stabilitas struktur pendapatan rumah tangga karena memberikan alternatif pemasukan bagi keluarga pada saat sumber pendapatan lain mengalami kegagalan usaha. Aktivitas pembangunan perkebunan memberikan pengaruh eksternal yang bersifat positif atau bermanfaat bagi wilayah sekitar. Manfaat kegiatan perkebunan ini terhadap aspek ekonomi pedesaan antara lain yaitu membantu untuk memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha, peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar dan memberikan kontribusi terhadap pembangunan daerah.

Hasil pengujian tersebut memberikan petunjuk bahwa pendapatan seseorang harus dapat digunakan untuk menentukan tingkat kesejahteraan sebab dengan pendapatan seseorang akan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari baik secara langsung maupun tidak langsung (Jaya, 2011). Pendapatan setiap usaha berbeda-beda, ada pendapatan yang diterima dari gaji atau upah yang mana gaji atau upah ini diperoleh setelah seseorang melakukan pekerjaan, pendapatan dari usaha sendiri yaitu nilai dari hasil produksi dan terakhir pendapatan dari usaha lain yang mana pendapatan diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja. Dalam situasi di Kecamatan Rambah Hilir ini bahwa masyarakat tersebut hanya memperoleh pendapatannya dari hasil usahanya saja (perkebunan kelapa sawit atau karet alam).

Dari pembangunan perkebunan karet alam merupakan salah satu komoditas penting perkebunan selain sawit dan kelapa, namun nasib petani karet berbanding terbalik dengan yang diharapkan. Petani selalu merasa galau dan gelisah karena harga karet yang selalu tidak stabil seperti yang diharapkan karena harganya sering berubah-ubah. Pendapatan petani merupakan ukuran penghasilan yang diterima oleh petani dari usaha taninya. Tingkat kesejahteraan keluarga petani itu sendiri pun dilihat dari seberapa besar pendapatan dan pengeluaran yang di dapat serta dikelola agar dapat terjamin kesejahteraan keluarganya, mengingat pendapatan yang diterima sebagian tidak selalu tetap dikarenakan harga karet yang juga turun naik.

Hasil penelitian ini mendukung teori (Wirdayani Wahab dan Putra Pamungkas, 2019) yang mengatakan bahwa harga berpengaruh terhadap pendapatan petani. Pendapatan petani sangat dipengaruhi oleh harga jual dipasaran. Pada kenyataannya perubahan harga komoditi perkebunan sangat memengaruhi pendapatan petani, karena komoditi perkebunan merupakan pendapatan utama untuk meningkatkan pendapatan petani (Iman Satra Nugraha dan Aprizal Alamsyah, 2019). Harga jual akan mempengaruhi konsumen dalam memilih atau membeli produk, semakin tinggi harga jual apabila sesuai dengan manfaat yang diterima oleh konsumen, mereka akan tertarik untuk mengkonsumsi produk yang ditawarkan tersebut (Ni Wayan Ari Santi, Iyus Akhmad Haris dan Nyoman Sujana, 2019).

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa luas lahan perkebunan kelapa sawit mengalami peningkatan. Rata-rata luas lahan yang dimiliki petani kelapa sawit pada memulai usaha perkebunan kelapa sawit seluas 1,7 Ha. Sedangkan rata-rata luas lahan yang dimiliki sekarang seluas 4 Ha. Luas lahan perkebunan karet alam mengalami peningkatan. Rata-rata luas lahan yang dimiliki petani karet alam pada memulai usaha perkebunan kelapa sawit seluas 1,6 Ha. Sedangkan rata-rata luas lahan yang dimiliki sekarang seluas 3 Ha.

Sebagian besar petani kelapa sawit mempunyai pendapatan yang relatif cukup tinggi dalam pendapatan yang diperoleh petani kelapa sawit dalam sebulan yaitu dengan rata-rata Rp. 3.804.134,00. Sebagian besar petani karet alam mempunyai pendapatan yang relatif rendah dalam pendapatan yang diperoleh oleh petani karet alam dalam sebulan yaitu Rp. 1.249.177,00. Dapat disimpulkan bahwa semakin luas pembangunan perkebunan kelapa sawit akan meningkatkan pula tingkat kesejahteraan dalam rumah tangga.

Kegiatan pembangunan perkebunan telah menimbulkan mobilitas penduduk yang tinggi. Akibatnya di daerah-daerah sekitar pembangunan perkebunan muncul pusat-pusat pertumbuhan ekonomi di pedesaan. Kondisi ini menyebabkan meningkatnya daya beli masyarakat pedesaan, terutama terhadap kebutuhan rutin rumah tangga dan kebutuhan sarana produksi perkebunan kelapa sawit. Perputaran uang yang terjadi di lokasi dalam jangka panjang diperkirakan dapat merangsang pertumbuhan ekonomi di wilayah ini dengan tumbuhnya perdagangan dan jasa. Pembukaan dan perluasan lahan untuk perkebunan kelapa sawit menimbulkan banyak dampak bagi lingkungan, termasuk bagi masyarakat sekitar.

Pembangunan dan pengembangan kelapa sawit memberikan dampak positif bagi masyarakat, contohnya pembangunan sarana-sarana bagi masyarakat sekitar, seperti pembangunan sarana transportasi, tempat ibadah, sarana olahraga, memberikan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar, dan lain-lain. Sementara dampak negatif yang ditimbulkan, seperti kerusakan lingkungan, kesenjangan sosial antara masyarakat dengan karyawan, hingga konflik sengketa lahan.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, direkomendasikan:

1. Dengan mempertimbangkan pembangunan perkebunan kelapa sawit akan berdampak kurang baik terhadap lingkungan apabila dalam produksi hanya menitik beratkan pada penggunaan lahan, sementara sifat lahan terbatas akan adanya, sehingga diperkirakan pada masa yang akan datang luas lahan akan habis, sementara ada faktor lain yang lebih menguntungkan yaitu faktor tenaga kerjanya, maka diharapkan kepada pihak yang terkait dalam hal peningkatan produksi lebih menekan pada kualitas sumber daya manusianya. Sehingga pembangunan perkebunan kelapa sawit secara berkelanjutan dapat berlangsung
2. Diharapkan bagi pihak pemerintah agar dapat membantu dan memperhatikan para petani kelapa dalam pengendalian harga jual komoditas unggulan perkebunan kelapa sehingga para petani dapat menjalankan usaha perkebunan kelapa dengan baik yang akan menambah pendapatan para petani
3. Peneliti Selanjutnya, Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai pengaruh harga komoditas unggulan perkebunan kelapa terhadap pendapatan petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki. 2013. *Perekonomian Indonesia Tinjauan Historis, Teoritis, dan Empirik*. Gahara Ilmu, Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, 2016, *Riau dalam Angka 2015*, Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, Pekanbaru.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, 2019, *Riau dalam angka 2018*, Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. Pekanbaru.
- Bakce, D., Syahza, A., Bahri, S., Irianti, M., Riadi, R. M., Asmit, B. 2019. *Pemanfaatan Limbah Kelapa Sawit untuk Budidaya Jamur Merang dalam Upaya Perbaikan Ekonomi Desa: Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Kampung Baru, Kabupaten Pelalawan*. Unri Conference Series: Community Engagement 1: 235-242
<http://doi.org/10.31258/unricsce.1:235-242>
- Caska, Indrawati, H. 2017. *Pembangunan Ekonomi dan Sumberdaya Manusia Teori dan kebijakan*. UR Press, Pekanbaru.

- Dina, Mulyo. 2012. Analisis Kebijakan Pengelolaan Perkebunan Kelapa Sawit di Provinsi Sumatra Utara. *Ejournal-S1 Undi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro*, 1(2), 1-3.
- Erma Y, Almasdi S, Henny I. 2016. Pengaruh Perkembangan Perkebunan Kelapa Sawit terhadap Ekonomi Pedesaan di Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal online Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 3(1): 1-11, FKIP Universitas Riau, Pekanbaru.
- Husain Umar, 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Rajawali Perss. Jakarta.
- Indrawati, H. 2014. Determinan Pembiayaan Syariah Determinan Permintaan Petani kelapa Sawit terhadap Pembiayaan Syariah. *Sosiohumaniora*. 16(2): 137-142.
- Iman Satra Nugraha dan Aprizal Alamsyah. 2019. *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Karet di Desa Sako Suban, Kecamatan Batang Hari Leko, Sumatera Selatan*. Joernal Ilmu Pertanian.
- Irianti. M., Syahza. A., Asmit. B., Suarman., Riadi. R.M., Bakce. B., Tampubulon. D., (2018). Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Limbah Lidi Kelapa Sawit Didesa Sepahat Kabupaten Bengkalis, *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, Volume 1 Nomor 1, UPN Veteran Jakarta.
- Irsyadi. 2015. Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Perekonomian Wilayah di Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Online Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*, 5(2), 7-14.
- Jaya, A. H.M. 2011. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Sekitar Pantai Losari Kota Makassar". *Skripsi*. Makassar : Jurusan Ilmu Ekonomi Feb Unhas
- Muksit, Zulkifli, Elwamendri. 2014. Analisis Pendapatan dan Kesejahteraan Petani Karet di Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari. *Jurnal online Agribisnis, Agribisnis Fakultas Pertanian Unja*.
- Nayara, (2009). *Ekonomi Pembangunan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Nurhattati. 2014. *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat Konsep dan Strategi Implementasi*, Rajawali Pers, Jakarta.